

**PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA
DENGAN MEMPERHATIKAN *FIRM SIZE***



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Oleh :

MUHAMMAD SAIFUDDIN ALANSHORI
B 200 050 076

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin maju membuat perusahaan-perusahaan bersaing untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, selain itu juga untuk mendapatkan kepercayaan para investor agar mau menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, selain itu pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor.

Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat pula menanamkan dananya di pasar modal baik dalam bentuk saham, obligasi maupun sekuritas (*aktiva financial*) lainnya. Dalam melakukan investasi, para investor membutuhkan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi mereka. Informasi dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pasar modal banyak sekali informasi yang dapat diperoleh, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (*private*). Salah satu

informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham, informasi ini dapat berarti atau memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Indah Kurniawati, 2003:265).

Dalam pasar modal banyak sekali informasi yang dapat diperoleh, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (*private*). Jika pasar modal mampu bereaksi dengan cepat dan akurat yang akan merefleksikan informasi yang dibutuhkan dengan segera, maka pasar modal disebut dengan pasar yang efisien. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, harga saham adalah gambaran atau refleksi dari nilai perusahaan. Tetapi jika harga saham dinilai terlalu tinggi, maka akan menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan menjadi berkurang yang kemudian akan mempengaruhi volume perdagangan saham. Untuk mengatasi hal ini biasanya perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) (Wiwit dan Sunarjanto, 2005:154).

Menurut Brigham dan Gapenski 1994 dalam Beni Suhendra 2003. *Stock split* merupakan fenomena yang masih menjadi teka-teki di bidang ekonomi. Hal tersebut sebenarnya *stock split* tidak menambah ekonomis bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Tetapi masih saja dilakukan oleh perusahaan-perusahaan emiten

Salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan *stock split* atau pemecahan saham adalah adanya harga saham yang dinilai terlalu tinggi sehingga menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan menjadi berkurang, yang menyebabkan berkurangnya pula volume perdagangan. *Stock split* merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecah (*split factors*). *Stock split* akan mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah banyak tanpa melalui transaksi jual beli dan tanpa mengubah besarnya modal.

Peristiwa *stock split* menimbulkan reaksi beragam di pasar modal. Ada yang bereaksi positif dan ada pula yang bereaksi negatif. Bagi mereka yang bereaksi positif meyakini bahwa *stock split* dapat meningkatkan likuiditas saham karena harga saham menjadi lebih rendah dan hal tersebut tentu saja akan meningkatkan volume perdagangan. Sedangkan bagi mereka yang bereaksi negatif, memiliki keyakinan bahwa tingkat harga sekarang belum cukup menjamin berhasilnya *stock split* karena adanya ketidakpastian bisnis. Tingkat harga saham menempatkan perusahaan pada kelompok yang memiliki nilai saham rendah yang berakibat menurunnya kepercayaan

terhadap saham tersebut, dan meningkatnya jumlah pemecahan saham akan meningkatkan biaya pelayanan bagi pemegang saham.

Tindakan *stock split* yang mengakibatkan jumlah saham beredar bertambah sehingga para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya. Penyusunan kembali portofolio tidak lepas dari pertimbangan resiko saham yang membentuk portofolio sehingga diharapkan akan diperoleh tingkat resiko yang lebih kecil. Investor rasional akan memilih investasi yang mempunyai resiko terkecil bila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat *return* sama (Margaretha Harsono, 2004:74).

Penelitian mengenai *stock split* telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, seperti Fama *et.al* (1969) dalam Fatmawati, (1999) melakukan pengujian yang didasarkan atas hipotesis bahwa pemecah saham yang diikuti oleh peningkatan dividen ditafsirkan pasar sebagai prediktor peningkatan dividen. Perubahan dividen dapat menjadikan informasi tentang keyakinan manajemen terhadap laba di masa yang akan datang. Hasil yang ditunjukkannnya yaitu harga saham meningkat pada periode menjelang diumumkannya pemecahan saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Tetapi likuiditas dalam penelitian disini diartikan seberapa cepat *asset* dapat dikonversi menjadi uang kas. *Asset* yang dimaksud adalah saham perusahaan yang diperjualbelikan. Likuiditas saham dapat dilihat dari tingkat perdagangan saham, yaitu semakin banyak saham yang

terjual maka jumlah pemegang saham akan semakin bertambah. Terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan likuiditas saham, seperti yang dikutip oleh (Fatmawati,1999), penelitian yang dilakukan oleh Copeland (1979) memperoleh bukti bahwa likuiditas saham menurun setelah *stock split* dengan masing-masing menggunakan volume perdagangan dan *bid-ask spread*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas saham menurun setelah *stock split*, penelitian yang dilakukan oleh Lamoureux dan Poon (1987) memperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan likuiditas saham setelah *stock split*. Hal tersebut disebabkan karena dengan menurunnya harga, volatilitas harga saham menjadi bertambah besar sehingga menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang.

Widayanto dan Sunarjanto (2005) dalam penelitiannya mengenai analisis pengaruh pengumuman pemecahan saham (*stock split*) terhadap harga saham, volume perdagangan saham dan likuiditas saham yang diukur dengan *bid-ask spread* pada beberapa perusahaan *go public* di BEJ. Mengemukakan hasil bahwa *stock split* atau pemecahan saham mengakibatkan perbedaan yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan saham, dan likuiditas saham.

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu mengenai *stock split*, penelitian ini akan menguji kembali adanya pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham dengan memperhatikan *firm size*. Likuiditas saham diukur melalui volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

Karakteristik perusahaan didasarkan pada ukuran perusahaan besar dan kecil berdasarkan total *asset*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniawati (2003) dalam penelitiannya mengenai analisis kandungan informasi *stock split* dan likuiditas saham: study empiris pada *non-synchronous trading*. Luciana Spica dan E. Kristijadi (2006) dalam penelitiannya mengenai dampak *size* perusahaan terhadap kandungan informasi dan efek intra industri pengumuman *stock split*. Hekinus Manao (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besarpulalah kekuatan asosiasi antara return saham dengan informasi laporan keuangannya. Informasi *stock split* merupakan salah satu bentuk informasi yang dipublikasikan ke pasar setara dengan informasi akuntansi yang di publikasikan lainnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode pengamatan sebelumnya dilakukan dari tahun 1995 sampai tahun 1997 sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, penelitian sebelumnya tidak memperhatikan *firm size*, sedangkan penelitian ini memperhatikan hal tersebut, dengan mengelompokkan karakteristik perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik bagi investor, perusahaan maupun bagi pengamat pasar modal yang lain untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan dengan memperhatikan *firm size*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul ” **PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN MEMPERHATIKAN *FIRM SIZE* (Periode 2003 - 2008)**”.

II. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di muka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *size* besar?
2. Apakah terdapat perbedaan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *size* kecil?

III. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham telah banyak dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *size* besar.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *size* kecil.

IV. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam pasar modal, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat secara teori

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan pengetahuan mengenai reaksi pasar pada saat adanya *stock split*.

2. Manfaat untuk kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan suatu pertimbangan-pertimbangan bagi BEI ataupun BAPEPAM untuk membuat aturan-aturan tentang *stock split*.

3. Manfaat untuk praktek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau melepas saham yang dimiliki berdasarkan informasi yang terkandung didalam *stock split*.

IV. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai konsep-konsep yang relevan yang mendukung dalam penelitian ini mengenai pengertian dari masing-masing variabel, pengertian dari beberapa kata yang berhubungan dengan judul, menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesis.

BAB III METODA PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, dan metoda pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan analisis hasil penelitian yang merupakan inti dari penelitian ini. Secara garis besar, pada bab ini berisikan penyajian data yang digunakan, interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, dan sasaran dari peneliti.